

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Bagian pembahasan ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan jelaskan sebelumnya. Pembahasan ini mengacu pada rumusan masalah yaitu proses pemberdayaan Bank Sampah Bersami, faktor pendukung dan penghambat serta pengelolaan Bank Sampah Bersami yang menjadi Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

5.1.1 Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Bersami

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Bersami tidak bersifat selamanya dengan kata lain pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui suatu proses belajar yang dilakukan secara bertahap sehingga masyarakat mencapai kemandirian dan memperkuat keberdayaan kelompok yang lemah dalam Masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Edi Suharto, 2017 yang menyatakan pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan yang nyata. Proses dalam rangka pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap.

Tahap-tahap pemberdayaan menurut Wilson (1996) meliputi:

1. *Awakening* atau penyadaran, pada tahap ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Bersami adalah dengan cara sosialisasi peduli lingkungan terhadap sampah, masyarakat kelurahan Pisangan mendapatkan penjelasan tentang apa itu bank sampah dan prosedur kerjanya

pada saat sosialisasi tersebut. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Bersami dimulai dari tahap sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan adanya program Bank Sampah Bersami. Tahap ini merupakan Langkah awal dalam membangun pemahaman dan partisipasi Masyarakat dalam Upaya pengelolaan sampah yang lebih baik. Dalam tahap sosialisasi, tujuan utama adalah untuk menyadarkan Masyarakat mengenai masalah sampah dan manfaat dari bank sampah. Informasi tentang bank sampah dan cara-cara pengelolaan sampah disampaikan melalui sesi sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dan pengelola bank sampah. Melalui sosialisasi, masyarakat diberi informasi tentang cara menabung sampah yang sudah dipilah dan pentingnya memilah sampah.

Pentingnya tahap sosialisasi dalam memberdayakan masyarakat dampak positif dari sosialisasi awal tentang bank sampah adalah masyarakat secara perlahan mulai menyadari masalah sampah di sekitar lingkungannya dan mulai mengumpulkan sampah-sampah seperti botol bekas untuk diserahkan kepada bank sampah. Tahap sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi tentang program bank sampah, tetapi juga membentuk perilaku dan kesadaran masyarakat dalam memandang sampah sebagai sumber daya yang berharga. Proses ini menciptakan pemahaman bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diberikan pengetahuan dan wawasan tentang program bank sampah, termasuk bagaimana mereka bisa mengikuti kegiatan bank sampah secara teratur.

Secara keseluruhan tahap sosialisasi adalah fondasi yang penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Bersami. Sosialisasi menggambarkan Upaya awal untuk membangun kesadaran dan memotivasi masyarakat dalam memahami manfaat serta peran mereka dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

2. *Understanding* atau pemahaman, setelah melewati tahap penyadaran masyarakat memasuki tahap diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya. Proses pemahaman ini meliputi proses belajar untuk secara utuh menghargai pemberdayaan dan tentang apa yang dituntut dari mereka oleh komunitas. Tahap pemahaman dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami adalah tahap yang berfokus memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah. Tahap ini terjadi setelah masyarakat mendapatkan kesadaran melalui tahap awal yaitu sosialisasi dan telah siap menerima konsep pengelolaan sampah yang dibuat oleh program bank sampah. Pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman lebih lanjut tentang cara memilah dan menabung sampah yang sudah dipilah. Pemahaman ini melibatkan proses belajar bagaimana cara memilah sampah berdasarkan jenisnya, mengenali sampah yang bisa dimanfaatkan, serta menghindari penggunaan sampah yang tidak bisa didaur ulang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan sampah yang masuk ke bank sampah siap diolah lebih lanjut.

Setelah pemahaman tentang cara memilah dan menabung sampah diberikan kepada masyarakat, mereka mulai menjalankan proses ini dengan baik. Masyarakat memahami Langkah-langkah yang harus diambil seperti memilah sampah, membersihkan sampah yang kotor dan mengantarkan sampah ke bank sampah untuk ditimbang dan ditabung. Selain itu pada tahap pemahaman masyarakat diberikan ketentuan-ketentuan dalam menabung dan menimbang sampah seperti memastikan bahwa sampah yang ditabung adalah sampah yang sudah dipilah dengan benar. Jika ada nasabah baru yang belum mengerti bagaimana cara memilah sampah, pengurus bank sampah bersedia untuk membantu memberikan pengetahuan yang diperlukan. Pemahaman ini juga mencakup pemahaman tentang manfaat ekonomis dari pengelolaan sampah. Masyarakat mulai menyadari bahwa sampah yang tadinya dianggap tidak bernilai bisa diolah menjadi sumber

pendapatan. Hal ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengumpulkan dan memilah sampah untuk mendapatkan keuntungan ekonomis.

Tahap pemahaman adalah tahap penting dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami. Pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan sampah dan pemanfaatannya mendorong masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam program ini, membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan dan menabung sampah, serta memanfaatkan potensi ekonomis yang dihasilkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

3. *Harnessing* atau memanfaatkan, Tahap memanfaatkan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami adalah tahap dimana masyarakat mengambil Langkah yang sudah jelas untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh sebelumnya. Setelah melewati tahap penyadaran dan pemahaman, tahap ini mendorong masyarakat untuk benar-benar menerapkan konsep pengelolaan sampah dan mengambil manfaat partisipasi aktif dalam program bank sampah. masyarakat mulai memanfaatkan keberadaan bank sampah dengan cara menabung dan mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan sampah. Masyarakat yang awalnya hanya berperan sebagai pengumpul sampah, sekarang memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka melalui program ini. Selain itu, program bank sampah juga memberikan manfaat dalam hal lingkungan, seperti mengurangi sampah plastik yang berserakan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan terawat. Dalam hal pemilahan sampah, masyarakat juga mulai memahami manfaat daur ulang dan pengolahan sampah. Mereka tidak hanya memilah sampah untuk ditabung, tetapi juga menyadari bahwa sampah dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Pengelolaan sampah menjadi peluang untuk menciptakan keterampilan baru dan menghasilkan produk yang bermanfaat.

Tahap memanfaatkan ini membantu mengubah pola pikir masyarakat dari sekedar menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak berguna menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis dan manfaat yang lebih luas. Masyarakat kini lebih menyadari bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tentang menjaga lingkungan, tetapi juga bisa menjadi sumber pendapatan dan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Program Bank Sampah Bersami memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat melalui bank sampah membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, serta mengajarkan keterampilan baru dalam mengelola sampah.

Tahap memanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Bersami adalah tahap dimana masyarakat mengambil manfaat dari konsep pengelolaan sampah yang telah mereka pelajari, membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga.

4. *Using* atau menggunakan keterampilan dan Tahap menggunakan merupakan tahap dimana masyarakat menunjukkan keterampilan yang mereka pelajari dalam pembuatan kerajinan tangan dari sampah. mereka mampu membuat produk-produk yang memiliki nilai ekonomis seperti vas bunga, gantungan kunci, dan lainnya. Selain mengurangi sampah di lingkungan, masyarakat juga dapat menjual kerajinan tersebut untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga mereka. Tahap Menggunakan juga mencakup penggunaan keterampilan dalam mendaur ulang sampah menjadi produk yang bermanfaat. Contohnya adalah pembuatan pupuk kompos dari sisa makanan yang tidak dapat ditimbang, yang nantinya dapat digunakan untuk tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi dari program Bank Sampah Bersami, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola sampah dengan cara yang lebih berkelanjutan.

Masyarakat tidak hanya menggunakan keterampilan baru ini untuk menciptakan produk yang dapat dijual, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka mulai memanfaatkan keahlian mereka dalam mengelola sampah dan mendaur ulang untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, keuntungan dari menabung di Bank Sampah Bersami juga memberikan fleksibilitas finansial, di mana nasabah dapat mengambil uang tabungannya ketika dibutuhkan. Tahap Menggunakan ini memberikan gambaran bahwa pemberdayaan melalui program Bank Sampah Bersami tidak hanya berhenti pada tahap menyadari dan memahami, tetapi benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh untuk menghasilkan barang bernilai ekonomis, meningkatkan pendapatan, dan mengelola sampah dengan lebih bijaksana

Tahap menggunakan (*using*) dalam pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami merupakan tahap dimana masyarakat mengambil langkah nyata untuk mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan sampah, baik dalam pembuatan kerajinan tangan maupun dalam mendaur ulang sampah menjadi produk bermanfaat. Tahap ini membantu masyarakat untuk benar-benar menggunakan manfaat dari program ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam proses pemberdayaan Bank sampah Bersami mempunyai pencapaian dalam memberdayakan masyarakatnya dan dapat dilihat dari 5 faktor yaitu pemukiman, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan (Edi Suharto, 2017).

Pemukiman, Bank Sampah Bersami sudah dapat menciptakan kondisi dalam potensi masyarakat berkembang secara optimal. Hal ini dapat diwujudkan dengan bentuk kegiatan pemberdayaan seperti pemanfaatan sumber daya dan ketrampilan. Pelaku perubahan sebagai pemberdayaan masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai

ketrampilan dan sumber daya yang ada dalam komunitas ataupun kelompok.

Penguatan, pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menjunjung kemandirian mereka. Pada aspek ini Bank Sampah Bersami memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan juga harus mampu berkembang dengan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Perlindungan, Bank Sampah Bersami melindungi masyarakatnya dalam proses pemberdayaan terutama kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus di arahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

Penyokongan, memberikan bimbingan atau dorongan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan juga harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Bank Sampah Bersami sudah berhasil dalam memberikan penyokongan pada anggotanya hal ini disampaikan oleh Ibu Ilsa selaku sekretaris BSB yang mengatakan Bank Sampah bersami memberikan pemberdayaan kepada nasabahnya agar dapat berdaya sendiri dan mempunyai kemampuan agar dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemeliharaan, pada aspek pemeliharaan Bank Sampah Bersami dapat memelihara kondisi yang kondusif dalam melakukan pemberdayaannya. Hal dapat dilihat dari hingga saat ini Bank Sampah Bersami masih berjalan dan melakukan pemberdayaan kepada masyarakatnya.

5.1.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam keberhasilan program pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Bersami adalah faktor-faktor yang memberikan dukungan dan kontribusi positif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan bank sampah partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan. Dengan adanya dukungan dari berbagai tempat serta kegelisahan masyarakat terhadap permasalahan sampah yang ada menjadi alasan tersendiri berdirinya Bank Sampah Bersami. Tetapi dalam proses kegiatannya pasti banyak melalui berbagai dinamika persoalan yang ada. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari berdirinya Bank Sampah Bersami adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Pihak Internal: Salah satu faktor utama dalam keberhasilan program Bank Sampah Bersami adalah dukungan dari pihak internal, termasuk pengurus bank sampah dan anggota tim. Pengurus yang kompeten dan antusias dalam menjalankan tugasnya, termasuk melakukan penimbangan sampah dan sosialisasi kepada masyarakat, hal tersebut sangat penting dalam menjaga kesinambungan program ini.
2. Partisipasi Masyarakat: Kesuksesan program Bank Sampah Bersami juga tergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Dukungan dan antusias masyarakat untuk mengikuti program, menabung sampah, serta mendaur ulang sampah adalah faktor penting. Dukungan dari pihak RT, RW, dan warga lainnya yang antusias terhadap program Bank Sampah Bersami ini.
3. Sosialisasi yang Intensif: Faktor pendukung lainnya adalah upaya pengurus bank sampah dalam melakukan sosialisasi yang intensif kepada masyarakat. Pengurus bank sampah secara rutin menyampaikan informasi dan manfaat dari program bank sampah kepada masyarakat. Pengulangan pesan dan pendekatan yang kontinu membantu membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat dari program ini. Sosialisasi yang terus menerus membawa dampak positif

terhadap peningkatan partisipasi masyarakat.

4. Kesadaran dan Harapan Masyarakat: Faktor pendorong lainnya adalah kesadaran masyarakat terkait pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Kesadaran ini mendorong masyarakat untuk bergabung dengan program bank sampah dan ikut serta dalam pengelolaan sampah secara aktif. Harapan masyarakat untuk memiliki lingkungan yang lebih baik juga menjadi pendorong untuk mendukung program bank sampah ini.

Faktor-faktor pendukung tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan program Bank Sampah Bersami. Dukungan dari pihak internal, partisipasi aktif masyarakat, sosialisasi yang intensif, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih adalah faktor yang turut berkontribusi pada kesuksesan program ini.

b. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan BSB tidak seterusnya berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang dapat menjadi penghambat dalam menjalankan BSB ini. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Bersami adalah berbagai kendala atau masalah yang dapat menghambat kelancaran dan kesuksesan program tersebut.

1. Keterbatasan Waktu dan Kesibukan Masyarakat: Salah satu faktor penghambat utama adalah kesibukan masyarakat yang memiliki tanggung jawab dan aktivitas lain di luar program bank sampah. pengurus dan anggota Bank Sampah Bersami kadang-kadang kesulitan mengatur jadwal untuk melakukan kegiatan penimbangan dan pengelolaan sampah karena prioritas lain yang harus mereka hadapi.
2. Tingkat Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat: Tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah dapat menjadi faktor penghambat. Jika masyarakat belum sepenuhnya menyadari manfaat dari program bank sampah atau belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara pengelolaan sampah yang benar, mereka mungkin kurang

termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam program ini.

3. Ketidak pastian Pasar Sampah: Ketidakpastian terkait harga dan permintaan sampah di pasar juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika harga sampah rendah atau permintaan rendah, masyarakat mungkin kurang termotivasi untuk menabung dan mendaur ulang sampah. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan motivasi masyarakat dalam program bank sampah.
4. Rasa Bosan dan Malas: Faktor lain yang menghambat adalah adanya rasa bosan atau malas dari sebagian masyarakat terkait kegiatan menabung sampah. Meskipun awalnya antusias, seiring waktu, beberapa masyarakat mungkin merasa bosan dan malas untuk membawa sampah ke bank sampah. Mereka mungkin lebih memilih solusi yang lebih praktis, seperti menjual sampah langsung kepada pengepul.

Tidak adanya evaluasi pada setiap kegiatan Bank Sampah Bersami dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya evaluasi pada setiap kegiatan. Masyarakat yang terlibat dalam Bank Sampah Bersami belum sepenuhnya memahami manfaat dari evaluasi kegiatan, sehingga tidak merasa perlu untuk melibatkan diri dalam proses evaluasi. Keterbatasan waktu serta kesibukan dari masing-masing pengurus. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat keberlangsungan Bank Sampah Bersami. Pengurus Bank Sampah Bersami memiliki tanggung jawab dan kesibukan lain yang membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk melakukan evaluasi secara rutin.

Ketidak mampuan melakukan evaluasi ini dapat menjadi penghambat serius dalam menjaga keberlangsungan Bank Sampah Bersami. Tahap evaluasi sulit untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam kegiatan Bank Sampah dan dapat berpotensi merugikan nasabah yang mungkin menjadi tidak puas karena tidak adanya perbaikan atau pembaruan dalam kegiatan Bank Sampah Bersami. Dalam jangka panjang kurangnya evaluasi dapat mengancam keberlanjutan Bank Sampah Bersami dan

mengurangi efektivitas program pemberdayaan. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat evaluasi dan mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kesibukan pengurus agar evaluasi dapat dilakukan secara teratur dan efektif.

Faktor-faktor penghambat tersebut dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program Bank Sampah Bersami. Upaya mitigasi dan penanganan perlu dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan menjaga kesinambungan program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Diluar dari faktor pendukung dan penghambat, BSB masih dapat menjalankan penimbangan, pengelolaan sampah dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan sampai sekarang. Hal tersebut merupakan salah satu keberhasilan Bank Sampah Bersami dapat menjalankan proses memberdayakan masyarakatnya. Dapat dilihat juga dari kebersihan dilingkungan Pisangan yang lebih bersih sejak adanya Bank Sampah Bersami.

5.1.3 Pengelolaan Sampah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Bersami memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Bank Sampah Bersami mengelola sampah hasil rumah tangga yang sudah dikumpulkan nantinya akan di timbang dan menjadi tabungan untuk para nasabah berupa uang. Selain dapat ditimbang sampah plastik juga dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan seperti tas, pot, vas bunga yang dapat dijual dan juga mendapatkan penghasilan dari penjualan tersebut. Penghasilan dari pengelolaan sampah yang ada di Bank Sampah Bersami dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga jika giat dalam hal mengumpulkan sampah yang nantinya akan ditimbang dan menghasilkan uang. Semakin banyak sampah yang dihasilkan semakin banyak juga uang yang di dapatkan.

Adapun keberhasilan Bank Sampah Bersami (BSB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari beberapa faktor berikut:

1. **Pendapatan Tambahan:** Program Bank Sampah Bersami memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan melalui penjualan sampah yang telah dikumpulkan. Masyarakat dapat mengumpulkan berbagai jenis sampah yang memiliki nilai ekonomis, seperti plastik, aluminium, dan lainnya. Hal ini dapat membantu keluarga dalam menambah penghasilan.
2. **Nilai Ekonomis Sampah:** Bank Sampah Bersami memiliki sistem harga untuk berbagai jenis sampah berdasarkan kategori dan jenisnya. Hal ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan jenis sampah yang mereka kumpulkan. Dengan adanya sistem harga ini, masyarakat merasa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.
3. **Kreasi dan Keterampilan:** Pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan menabung dan menjual sampah, tetapi juga melibatkan kreasi dan pengembangan keterampilan. Masyarakat dapat memanfaatkan sampah untuk membuat kerajinan tangan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam mengelola sampah.
4. **Investasi dalam Jangka Panjang:** Bank Sampah Bersami juga menghadirkan inovasi dengan mengubah tabungan sampah menjadi investasi dalam bentuk emas. Ini memberikan alternatif yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang. Dengan investasi emas, masyarakat memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar seiring berjalannya waktu.
5. **Kesadaran Lingkungan dan Perilaku Berkelanjutan:** Melalui partisipasi dalam program bank sampah, masyarakat semakin menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik bagi lingkungan. Mereka terlibat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan meminimalkan dampak negatif sampah terhadap ekosistem. Hal ini

dapat menciptakan perilaku berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.

Selain keberhasilan Bank Sampah Bersami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, Bank Sampah Bersami juga berhasil meraih respon positif dari masyarakat, dengan indikator kesejahteraan yang mencakup beberapa aspek utama:

1. Aspek Lingkungan: Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami, pengelolaan sampah berhasil diubah menjadi lebih baik dan menghasilkan lingkungan yang sehat.
2. Aspek Sosial: Kegiatan Bank Sampah Bersami menciptakan kesempatan bagi Masyarakat untuk berinteraksi dan mempererat hubungan sosial yang dapat memperkuat rasa kebersamaan diantara masyarakat.
3. Aspek Pendidikan: Bank Sampah Bersami memiliki dampak positif pada aspek pendidikan seperti menjadi inspirasi bagi Masyarakat dan Lembaga-lembaga lain untuk mempelajari cara mengelola sampah yang baik. Selain itu Bank Sampah Bersami juga menyelenggarakan pelatihan dalam pembuatan kerajinan dari bahan sampah yang dapat meningkatkan kreativitas masyarakat.
4. Aspek Kesehatan: Berkurangnya sampah di lingkungan dan memastikan pengelolaan sampah yang baik, Masyarakat dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah berserakan atau tidak ditangani dengan baik, seperti diare dan deman berdarah.

Faktor-faktor keberhasilan Bank sampah Bersami tersebut menjadi kesuksesan Bank Sampah Bersami dalam program pemberdayaan. Hal tersebut sejalan dengan teori Najati 2005 yaitu Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan.

Pada dasarnya nasabah Bank Sampah Bersami masuk pada kategori Tahapan Keluarga Sejahteran III (KS III) (BKKBN, 2017) yaitu keluarga-

keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangan telah terpenuhi.